

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi

Komang Ira Yunita Apsari 1^{1*}, Ni Kadek Yuni Lestari 2², Ni Komang Ayu Resiyanthi 3³

¹Program Studi Keperawatan STIKES Wira Medika Bali, irayunitaapsari060@gmail.com, 081246688114

²Program Studi Keperawatan STIKES Wira Medika Bali, yunilestari@stikeswiramedika.ac.id, 081338630966

Abstrak

Kemajuan perekonomian dan perubahan gaya hidup masyarakat dapat menyebabkan perubahan pola penyakit dari penyakit infeksi, salah satu penyakit yang paling banyak dialami yaitu hipertensi atau tekanan darah tinggi. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat hipertensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Metode penelitian korelasional kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi dalam 3 bulan terakhir pada bulan November – Januari 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri I yang berjumlah 108 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 86 sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling jenis purposive sampling. Variabel yang diteliti yaitu variabel independen yaitu dukungan keluarga dan dependen kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner dukungan keluarga sebanyak 16 pertanyaan, dan 8 pertanyaan pada kepatuhan minum obat. Analisis yang digunakan yaitu uji Rank Spearman untuk mengukur tingkatan ataupun eratnya ikatan antara dua variabel yang berskala ordinal. Hasil pada penelitian ini didapatkan dukungan keluarga dengan kategori sedang sebanyak 36 orang (41,9%) dan memiliki kepatuhan minum obat dalam kategori rendah sebanyak 39 orang (45,3%). Berdasarkan hasil uji Rank Spearman didapatkan angka p value sebesar 0,001 (<0,05) yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri I. Nilai correlation coefficient sebesar 0,361 yang berarti terdapat hubungan yang rendah antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada hipertensi dan arah hubungan kedua variabel positif artinya semakin baik dukungan keluarga maka kepatuhan minum obat juga akan semakin baik. Dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi karena dapat memberikan motivasi, dukungan emosional, maupun finansial sehingga penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan memperoleh penghargaan yang baik sehingga merasa dicintai dan ingin terus menjalani pengobatan. Diharapkan pada penderita hipertensi dan keluarga juga perlu diberikan edukasi mengenai pentingnya peran keluarga dalam keberhasilan menjalani kepatuhan minum obat untuk mengurangi angka kejadian hipertensi.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum obat, Hipertensi

Abstract

Economic progress and changes in people's lifestyles can cause changes in disease patterns from infectious diseases, one of the most commonly experienced diseases is hypertension or high blood pressure. Family support is one of the factors that affect the behavior of hypertensive patients in consuming hypertension medication. The purpose of this study is to determine the relationship between family support and medication adherence in hypertensive patients. Quantitative correlational research method with a cross-sectional approach. The population in this study is hypertension patients in the last 3 months from November to January 2024 in the Kediri I Health Center Working Area which totals 108 people. The sample in this study is 86 samples. The sampling technique used is non-probability sampling type of purposive sampling. The variables studied were independent variables, namely family support and dependence on medication adherence in hypertensive patients. The measuring tools used were a family support questionnaire with 16 questions, and 8 questions on medication adherence. The analysis used was the Rank Spearman test to measure the level or tight bond between two ordinal-scale variables. The results in this study were obtained from family support in the medium category of 36 people (41.9%) and had medication adherence in the low category as many as 39 people (45.3%). Based on the results of the Rank Spearman test, a p value of 0.001 (<0.05) was obtained, which means that there is a relationship between family support and medication adherence in hypertensive patients in the Kediri Health Center Working Area I. Correlation coefficient value of 0.361 which means that there is a low relationship between family support and medication adherence in hypertension and the direction of the relationship between the two positive variables means that the better the family support, the medication adherence will also be the better. Family support is related to medication adherence to hypertension patients because it can provide motivation, emotional support, and financial support so that hypertension patients in undergoing treatment get good rewards so that they feel loved and want to continue undergoing treatment. It is hoped that hypertension patients and their families also need to be educated about the importance of the role of the family in successfully undergoing medication compliance to reduce the incidence of hypertension.

Keywords: Family Support, Medication Compliance, Hypertension

PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian dan perubahan gaya hidup masyarakat menyebabkan perubahan pada pola penyakit dari penyakit infeksi ke penyakit tidak menular, salah satu penyakit yang paling banyak dialami dikalangan masyarakat yaitu penyakit hipertensi atau yang dikenal dengan tekanan darah tinggi[1]. Kejadian hipertensi terus meningkat disebabkan oleh banyak faktor seperti konsumsi alkohol berlebihan, merokok, konsumsi garam berlebih, stress, usia, genetik/ keturunan, obesitas dan aktivitas fisik, kurangnya melakukan pengobatan [2].

Data World Health Organization (WHO) diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita hipertensi, prevalensi tertinggi di dunia yaitu di Afrika sebesar 27%[3]. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, penyakit hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun menurut provinsi tertinggi yaitu di Sulawesi Utara sebanyak 13,2% [4]. Provinsi Bali dilaporkan menduduki peringkat ke-9 pada kasus penderita hipertensi [4]. Berdasarkan data dari [5] total kasus hipertensi di Bali sebanyak 562.519 penderita hipertensi. Kasus Hipertensi tertinggi menurut Kabupaten yaitu di Tabanan dengan jumlah 131.099 orang yang berusia ≥ 15 tahun, peringkat kedua yaitu Kabupaten Gianyar dengan jumlah 103.337 orang, dan peringkat ketiga yaitu Kota Denpasar dengan jumlah 100.569 orang.

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan,2022 Pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi menurut Kecamatan dan

Puskesmas Kabupaten Tabanan yang tertinggi yaitu di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri I sebanyak 15.488 penderita hipertensi [6].

Penyakit hipertensi bila tidak dilakukan penanganan lebih lanjut dapat menyebabkan komplikasi dan berdampak pada resiko kerusakan kardiovaskular pada otak dan ginjal, serta komplikasi terhadap penyakit lain seperti gagal ginjal, serangan jantung, stroke, dan gagal jantung, [7]. Penanganan yang dapat dilakukan untuk mengontrol hipertensi dapat dilakukan dengan cara terapi farmakologi maupun non farmakologi [8]. Terapi farmakologi yaitu dengan menggunakan obat-obatan anti hipertensi, sedangkan terapi non farmakologi dengan modifikasi pola hidup sehat [9].

Pelaksanaan upaya yang dilakukan pemerintah terlihat belum optimal, hal ini terbukti dari tingginya angka kejadian kasus hipertensi di bali. Pada laporan tersebut dijelaskan penyebab kondisi ini disebabkan oleh karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan cek kesehatan dan masih banyak masyarakat yang tidak tahu bahwa dirinya menderita hipertensi sehingga tidak mencari pelayanan serta masih banyak penderita hipertensi yang belum terdeteksi [5].

Menurut dari hasil data Riset Kesehatan Dasar,2018 proporsi riwayat minum obat dan alasan tidak minum obat pada penderita hipertensi tidak rutin minum obat sebesar 13,3%, dengan alasan merasa sudah sehat 59%, tidak rutin ke fasyankes 31,3%, dan sering lupa minum obat 11,5% [4]Kondisi pasien yang menderita hipertensi akan semakin memburuk ketika pasien tidak patuh dalam pengobatan [10]

Kepatuhan terhadap pencegahan hipertensi masih kurang di sebagian masyarakat Indonesia [11]. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Chang et al., 2023) menemukan hasil penelitian tentang kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Katapang sebanyak 37 responden sebagian besar sebanyak 21 responden (atau 56.85%) memiliki kepatuhan minum obat dalam kategori kurang. Kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, penilaian, dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, dukungan petugas kesehatan, dan motivasi untuk berobat [12]. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku kepatuhan minum obat yaitu dukungan keluarga [13].

Dukungan keluarga dapat dikaitkan dengan perbaikan tekanan darah pada keluarga yang sakit berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional menurut (Friedman dkk, 2010) [14]. Dukungan dari keluarga dapat memberi akses dalam pengelolaan kesehatan sehingga didapatkan hasil yang lebih baik dalam menangani penyakit hipertensi [15]. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Manalu et al., 2022) tentang Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Perawatan Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bagansiapiapi menemukan sebanyak 87 responden keluarga penderita hipertensi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 47 (54,0%) dengan bentuk dukungan keluarga yang paling banyak diberikan adalah dukungan instrumental sebanyak 50 (57,5%) [16].

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Januari 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri I jumlah total penderita hipertensi pada tahun 2023 yaitu sebanyak 1.293

orang dengan usia ≥ 15 tahun. Hasil wawancara pada 10 orang penderita hipertensi tentang kepatuhan minum obat sebanyak 9 orang tidak teratur minum obat, penderita hipertensi mengatakan sering lupa minum obat dan penderita mengatakan ia hanya minum obat saat sakit saja. Sebanyak 1 orang penderita hipertensi mengatakan ia teratur minum obat. Hal ini dapat dibuktikan dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Gede et al., 2023) yang dilakukan di Puskesmas Kediri I menyatakan mayoritas pasien memiliki kepatuhan yang rendah pada penggunaan obat hipertensi [17].

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri I"

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu jenis kuantitatif dengan desain korelasi, pendekatan cross-sectional. Populasi sebesar 1.293, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 86 orang penderita hipertensi. Variabel dalam penelitian ini yaitu dukungan keluarga (variabel independen) dan kepatuhan minum obat (variabel dependen). Alat ukur dalam penelitian ini kuesioner dan dianalisis menggunakan rank spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi: usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, lama menderita hipertensi.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17-25 tahun	0	0
2.	26-35 tahun	0	0
3.	36-45 tahun	1	1,2%
4.	46-55 tahun	20	23,3%
5.	56-65 tahun	48	55,8%
6.	≥65 tahun	17	19,8%
Total		86	100%

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa pada karakteristik usia responden sebagian besar pada usia (56-65 tahun) yaitu 48 orang (55,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosa & Natalya, 2023) dengan judul “Hubungan Usia Dan Pendidikan Klien Hipertensi Dengan Pengetahuan Mengenai Diet Rendah Natrium” didapatkan hasil sebanyak 39 orang (43,8%) dengan usia 56-65 tahun [18]. Menurut (Tigana et al., 2023) semakin tinggi usia seseorang, semakin tinggi risiko terkena hipertensi [19]. Hal ini dapat disebabkan seiring bertambahnya usia dan penurunan fungsi organ tubuh akibat degeneratif atau penuaan yang menimbulkan penurunan derajat Kesehatan [20].

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	35	40,7
2.	Perempuan	51	59,3
Total		86	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa pada karakteristik jenis kelamin responden sebagian besar yaitu pada jenis kelamin perempuan dengan jumlah 51 orang (59,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Laila et al., 2024) dengan judul “Peranan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan

Pengobatan Hipertensi Pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Ciperna Tahun 2023” didapatkan hasil sebanyak 118 orang (90,7%) dengan jenis kelamin perempuan [21]. Sesuai dengan teori menurut (Purwanto, 2022) prevalensi hipertensi lebih tinggi pada wanita dibandingkan laki-laki, karena pada usia tersebut wanita mengalami menopause yang menyebabkan penurunan kadar hormon estrogen dan progesteron yang dapat mengatur tekanan darah [9].

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	9	10,5
2.	SD	22	25,6
3.	SMP	34	39,5
4.	SMA	19	22,1
5.	Perguruan tinggi	2	2,3
Total		86	100

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa pada tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada pendidikan SMP dengan jumlah 34 orang (39,5%). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi meningkatnya angka kejadian hipertensi [22]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Hamka & Syamsuddin, 2024) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Antihipertensi Di Puskesmas Moncobalang” didapatkan hasil sebanyak 34 orang (36,96%) dengan karakteristik pendidikan terbanyak yaitu pada pendidikan SMP [23].

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	PNS	1	1,2
2.	Wirausaha	38	44,2
3.	Petani	25	29,1
4.	Pensiunan	1	1,2
5.	Tidak bekerja	21	24,4
Total		86	100

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa pada karakteristik pekerjaan terbanyak yaitu sebagai wirausaha dengan jumlah 38 orang (44,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryaningsih & Septiari, 2023) dengan judul "Penggunaan Herbal Dalam Terapi Kompelementer Pada Hipertensi" didapatkan hasil sebanyak 85 orang (77%) dengan pekerjaan wirausaha [24]. Orang yang bekerja sebagai wirausaha atau pedagang dapat mengalami stress, hal tersebut dikarenakan penghasilan yang tidak menentu dan jam kerja yang padat, hal tersebut pencetus terjadinya stress kerja sehingga faktor tersebut menyebabkan hipertensi [25].

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menderita Hipertensi

No	Lama Menderita Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 1 tahun	11	12,8
2.	1-5 tahun	57	66,3
3.	> 5 tahun	18	20,9
Total		86	100

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan bahwa pada karakteristik lama menderita hipertensi sebagian besar yaitu pada 1-5 tahun menderita hipertensi dengan jumlah 57 orang (66,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (D. I. Hapsari & Kartiana, 2023) dengan judul "Faktor-

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sepauk" didapatkan hasil sebanyak 117 orang (68,8%) mengalami hipertensi selama 1-5 tahun [26]. Penelitian ini sesuai dengan teori Menurut penelitian Tedesco, Ratti et al. (1999) lama hipertensi adalah salah satu faktor utama risiko penyakit pembuluh darah cerebral dan dikaitkan dengan berkurangnya aliran darah ke otak, metabolisme, dan fungsi. Hipertensi apabila tidak segera ditangani dan sudah dialami terlalu lama oleh masyarakat dapat menyebabkan komplikasi yang lebih berat [27].

Menurut pendapat peneliti penyakit hipertensi bisa dialami oleh siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini dapat disebabkan karena gaya hidup seseorang, hormon, maupun usia. Tingkat resiko penyakit hipertensi lebih tinggi pada usia lansia, karena semakin bertambahnya usia, tekanan darah juga semakin meningkat. Oleh karena itu diharapkan penderita hipertensi tetap mengontrol tekanan darah, agar tidak terjadi komplikasi penyakit. Upaya pencegahan komplikasi yang dapat dilakukan oleh penderita hipertensi yaitu mengontrol tekanan darah dengan menerapkan pola hidup sehat salah satunya yaitu mengkonsumsi obat antihipertensi.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Penderita Hipertensi

No	Dukungan Keluarga	Hasil Penelitian	
		Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rendah	22	25,6
2.	Sedang	36	41,9
3.	Tinggi	28	32,6
Total		86	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 86 orang responden, dukungan keluarga terbanyak dalam kategori sedang yaitu 36 orang (41,9%). Penelitian ini sejalan dengan (Made et al., 2020) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Program Pengelolaan Penyakit Kronis” didapatkan hasil sebanyak 69 orang (76,67%) dengan dukungan keluarga yang cukup [28]. Yang dimaksud dengan dukungan keluarga dalam kategori sedang yaitu keluarga memberikan bantuan yang cukup tetapi tidak maksimal [29].

Menurut pendapat peneliti keluarga harus selalu memberikan dukungan pada penderita hipertensi, baik dukungan emosional, instrumental atau fasilitas, informasi atau pengetahuan, maupun dukungan penghargaan. Penderita hipertensi membutuhkan fasilitas-fasilitas dalam menunjang pengobatan yang dijalannya. Disamping itu penderita hipertensi juga harus diberikan dukungan emosional. Dukungan yang dapat diberikan seperti selalu memberikan perhatian, motivasi dan kasih sayang pada pasien walaupun penyakit yang dialaminya tidak parah, dengan hal tersebut penderita hipertensi dapat mengontrol tekanan darahnya. Terutama pada pasien pada usia lansia dan pasien yang bekerja. Pada pasien tersebut membutuhkan dukungan yang extra karena menurut peneliti orang yang memasuki usia lansia dan orang yang bekerja memiliki kemampuan yang kurang dalam proses pengobatan yang dijalannya. Sehingga dibutuhkan dukungan keluarga untuk membantu pasien menjalani pengobatan secara rutin.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi

No	Kepatuhan Minum Obat	Hasil Penelitian	
		Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rendah	39	45,3
2.	Sedang	28	32,6
3.	Tinggi	19	22,1
Total		86	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 86 orang responden didapatkan kepatuhan minum obat terbanyak dalam kategori rendah yaitu 39 orang (45,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Printinasari, 2023) dengan judul “Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas” bahwa dari 76 responden didapatkan hasil dari kepatuhan minum obat antihipertensi sebagian besar berada pada kategori rendah dengan jumlah 41 responden (53,9%) [30]. Kepatuhan minum obat dapat diartikan dimana penderita melakukan pengobatan yang telah dianjurkan oleh tenaga kesehatan maupun orang terdekat [31].

Menurut pendapat peneliti kepatuhan minum obat yang rendah dapat mengakibatkan tekanan darah yang tidak terkontrol, sehingga dapat menyebabkan komplikasi penyakit. Selain faktor-faktor diatas adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Faktor yang dimaksud oleh peneliti yaitu faktor keyakinan diri sendiri, dan dukungan. Pengetahuan, keyakinan dan dukungan yang kurang dapat menghambat kepatuhan pasien. Selain itu usia juga dapat menghambat kepatuhan seseorang. Orang yang sudah memasuki usia lansia yang dimana daya ingatnya yang sudah mulai menurun. Sehingga kepatuhan minum

obatnya juga berkurang karena pasien lupa minum obat [32]. Oleh karena itu orang dengan kepatuhan minum obatnya yang kurang perlu adanya dukungan, baik dukungan dari petugas kesehatan

maupun dukungan dari keluarga agar pasien patuh dalam menjalani pengobatannya.

2. Analisa Bivariat

Tabel 8 Hubungan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi

No	Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat								P Value	Corelation Coefficient
		Rendah		Sedang		Tinggi		Total			
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	Rendah	15	17,4	4	4,7	3	3,5	22	25,6	0,001	0,361
2.	Sedang	17	19,8	15	17,4	4	4,7	36	41,9		
3.	Tinggi	7	8,1	9	10,5	12	1,0	28	32,6		
Total								86	100		

Berdasarkan tabel 8 diatas bahwa responden dengan dukungan keluarga dan memiliki kepatuhan minum obat yang sedang sebanyak 17 orang (19,8%). Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* didapatkan angka p value sebesar 0,001 ($\leq 0,05$), hasil ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri I. Nilai corelation coefficient sebesar 0,361 yang berarti terdapat hubungan yang rendah antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Tidak terdapat tanda negatif (-) didepan nilai corelation coefficient menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel diatas adalah positif artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wiyono et al., 2023) dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Di Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Kujau Kabupaten Tana Tidung" menemukan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan p value (0,015 (<0,05). Penelitian yang dilakukan oleh (Puteri Anjalina & Arifin Noor, 2024)

dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Minum Obat Anti Hipertensi" juga menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi minum obat antihipertensi di Puskesmas Sidorejo Kidul Salatiga dengan p value $0,006 < 0,05$. Hubungan signifikan yang ditunjukkan adalah positif yang dapat diartikan semakin baik dukungan keluarga maka kepatuhan konsumsi obat antihipertensi akan semakin patuh[33].

Menurut pendapat peneliti jikapun anggota keluarganya sudah memberikan dukungan yang cukup. Tetapi penderita hipertensi tidak memiliki kesadaran maupun kemauan dari diri sendiri hal tersebut dapat mempengaruhi kepatuhannya dalam minum obat. Penderita hipertensi yang masih kurang dalam kepatuhan minum obat, dengan diberikan dukungan oleh keluarga dapat memudahkan penderita hipertensi dalam menjalani proses pengobatan. Dukungan yang dapat diberikan seperti keluarga memberikan perhatian, mulai dari membantu biaya pengobatan, memfasilitasi kebutuhan pasien, mengantarkan ke pelayanan kesehatan, mengingatkan dan memotivasi pasien untuk rutin minum obat. Keluarga juga harus memberikan dukungan

emosional, dukungan informasi, dukungan penghargaan maupun dukungan instrumental. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga maka semakin baik juga kepatuhan pasien dalam meminum obat. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan penting sebagai motivator dalam proses pengawasan minum obat pada penderita hipertensi yang dimana hal tersebut dapat mencegah terjadinya komplikasi pada penyakit hipertensi.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu saat pengumpulan data peneliti tidak meminta data-data pasien hipertensi yang sesuai dengan kriteria inklusi, eksklusif. Sebaiknya dalam penelitian ini dilakukan dengan datang ke rumah-rumah penderita yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusif untuk mempersingkat waktu dalam pengumpulan data. Peneliti tidak meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian dukungan dari keluarga seperti tingkat pengetahuan responden atau keluarga dan faktor sosio-ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat untuk mengetahui lebih dalam bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil identifikasi penelitian berdasarkan dukungan keluarga terbanyak masuk ke dalam kategori sedang yaitu sebanyak 36 orang (41,9%). Berdasarkan tingkat kepatuhan minum obat terbanyak dalam kategori rendah yaitu sebanyak 39 orang (45,3%) dan hasil tabel silang yang didapatkan dari responden penderita hipertensi menunjukkan bahwa penderita hipertensi dengan dukungan keluarga yang sedang memiliki kepatuhan minum obat pada kategori rendah sebanyak 17 orang (19,8%). Berdasarkan hasil analisa uji *Rank Spearman* didapatkan angka *p*

value sebesar 0,001 ($\leq 0,05$), hasil ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan dengan kepatuhan minum obat dengan nilai *corelation coefficient* sebesar 0,361 yang berarti terdapat hubungan yang rendah antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Tidak terdapat tanda negatif (-) didepan nilai *corelation coefficient* menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel diatas adalah positif artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi juga akan semakin tinggi. Diharapkan kepada pasien hipertensi agar meningkatkan kepatuhannya dalam mengkonsumsi atau minum obat hipertensi, serta manajemen hipertensi dapat dilaksanakan dengan baik agar tekanan darah tetap terkontrol dan menghindari terjadinya penyakit komplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. K. Y. Lestari and K. U. Putra, "Hubungan Sagittal Abdominal Diameter (Sad) Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Obesitas," *J. Borneo Holist. Heal.*, vol. 3, no. 1, 2020, doi: 10.35334/borticalth.v3i1.1335.
- [2] S. Ratna Dila, "Faktor Penyebab Hipertensi Pada Pasien Dewasa Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang," *Sainsbertek J. Ilm. Sains Teknol.*, vol. 3, no. 2, pp. 19–27, 2023, doi: 10.33479/sb.v3i2.217.
- [3] World Health Organization, "World Health Organization," 2023.
- [4] Riskesdas, "Riset Kesehatan Dasar," 2018.
- [5] Dinas Kesehatan Provinsi Bali, "Profil Kesehatan Bali," *Profil Kesehat. Dinas Kesehat. Provinsi Bali*, 2022.
- [6] D. Tabanan, "Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan," vol. 2, no. January, p. 6, 2022.
- [7] T. S.-C. Miranti, A. E. Wijayanti, and M. Handa, "Analisis dukungan keluarga dengan self care management pada lansia hipertensi," *J. Sk. keperawatan*, vol. 9, no. 1, pp. 1–10, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.unai.edu/index.php/jsk/article/download/2961/2236>
- [8] N. K. Y. Lestari, I. D. N. A. Y. P. Putra, and N. L. G. I. Saraswati, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diet Dengan Perilaku Diet Pasien Hipertensi," *J. Nurs. Res. Publ.*

- Media*, vol. 1, no. 2, pp. 51–61, 2022, doi: 10.55887/nrpm.v1i2.12.
- [9] R. R. Purwanto, "Hubungan Ketidakepatuhan Minum Obat Antihipertensi Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung 2021," *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 3, no. 1, pp. 164–170, 2022, doi: 10.31004/jkt.v3i1.3952.
- [10] D. Widyaningrum, D. Retnaningsih, and T. Tamrin, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi," *J. Ilmu Keperawatan Komunitas*, vol. 2, no. 2, p. 21, 2023, doi: 10.32584/jikk.v2i2.411.
- [11] D. M. Hapsari, N. Hamim, and Sunanto, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kejadian KEkambuhan Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Al-Syafi Winongan," *J. Ilmu Kesehat. Mandira Cendikia*, vol. 2, no. 10, Oct. 2023, Accessed: Nov. 04, 2023. [Online]. Available: <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- [12] D. Chang, S. Melia, and M. Ginting, "Faktor Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Dengan Hipertensi di Puskesmas Katapang," *J. Ilmu Kesehat. Immanuel*, vol. 17, no. 1, 2023, doi: 10.36051/jiki.v17i1.210.
- [13] Dewi Susanti, "Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Kota Balikpapan," *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes*, vol. 13, no. 3, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13328>.
- [14] F. Veradita and N. Faizah, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Masyarakat Dusun Pedalaman Kelompong Gubug," *Pharm. Med. J.*, vol. 5, no. 2, 2022.
- [15] D. P. Apsari, I. G. N. M. S. W. Putra, and I. B. N. Maharjana, "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kefarmasian Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi," *J. Ilm. Medicam.*, vol. 7, no. 1, pp. 19–26, 2021, doi: 10.36733/medicamento.v7i1.1499.
- [16] G. F. Manalu, A. Arneliwati, and R. Novayelinda, "Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Perawatan Hipertensi Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Bagansiapiapi," *Riau Nurs. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 138–146, 2022, doi: 10.31258/rnj.1.1.138-146.
- [17] I. B. Gede, A. Baskara, G. Ayu, R. Widowati, and E. Arimbawa, "Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Pasien Hipertensi di Puskesmas Kediri I Tabanan," *J. Ilmu Kefarmasian*, vol. 4, no. 1, 2023.
- [18] R. D. Rosa and W. Natalya, "Hubungan Usia dan Pendidikan Klien Hipertensi dengan Pengetahuan Mengenai Diet Rendah Natrium," *Pros. Snppm-5*, vol. 5, pp. 120–128, 2023, [Online]. Available: <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm>
- [19] I. K. Tigana, F. Bastian, and S. Safirza, "Karakteristik Penderita Hipertensi yang Dirawat Inap di RSUD Meuraxa," *Media Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 22, no. 5, pp. 308–313, 2023, doi: 10.14710/mkmi.22.5.308-313.
- [20] G. S. Andi Irmayanti, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Yang Menderita Penyakit Hipertensi," *J. Kesehat.*, vol. XV, no. 2, 2022.
- [21] N. Laila, E. Rahajeng, A. Sunita, and C. Windiyansih, "Peranan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Ciperna Tahun 2023," *J. untuk Masy. Sehat*, vol. 8, no. 1, 2024.
- [22] I. B. A. Pratama, F. H. Fathnin, and I. Budiono, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu," *Pros. Semin. Nas. Pascasarj. UNNES*, vol. 3, no. 1, pp. 408–413, 2020.
- [23] Z. Hamka and Y. Syamsuddin, "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Antihipertensi Di Puskesmas Moncobalang Kabupaten Gowa Tahun 2022," *J. Kesehat. Yamasi Makassar*, vol. 8, no. 1, pp. 129–141, 2024, [Online]. Available: <http://journal.yamasi.ac.id>
- [24] N. P. A. Suryaningsih and I. G. A. A. A. Septiari, "Penggunaan Herbal Dalam Terapi Komplementer Pada Hipertensi," *MEDFARM J. Farm. dan Kesehat.*, vol. 12, no. 1, pp. 50–57, 2023, doi: 10.48191/medfarm.v12i1.177.
- [25] Savitri, Triana Made Sukarja, Wayan Surasta, and Made Mertha, "Stres Kerja Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pedagang Pasar Tradisional," *J. Gema Keperawatan*, vol. 12, no. 1, pp. 50–55, 2020.
- [26] D. I. Hapsari and U. Kartiana, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sepauk Tahun 2021," *Jumantik*, vol. 9, no. 2, p. 151, 2023, doi: 10.29406/jjum.v9i2.4797.
- [27] W. Kurniyati, "Literatur Review Lama Menderita Hipertensi Dengan Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi," *Univ. Aisyiyah Yogyakarta*, pp. 1–13, 2020.

- [28] L. Made, W. Roslandari, R. K. Illahi, and A. Lawuningtyas, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Made, Luh, Wulan Roslandari, Ratna Kurnia Illahi, and Ayuk Lawuningtyas. "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada," *Pharm. J. Indones.*, vol. 5, no. 2, p. h 131-139, 2020.
- [29] A. N. Cahyanti and D. E. Utomo, "Dukungan Keluarga dan Perilaku Penderita Hipertensi terhadap Pencegahan Stroke," *J. Kesehat.*, vol. 14, no. 1, pp. 87–97, 2021, doi: 10.23917/jk.v14i1.12058.
- [30] D. Printinasari, "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas," *Viva Med. J. Kesehatan, Kebidanan, dan Keperawatan*, vol. 16, no. 2, pp. 115–123, 2023, doi: 10.35960/vm.v16i2.878.
- [31] N. Saleh, R. Wowor, and H. Adam, "Hubungan Antara Memberi Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado," *J. KESMAS165*, vol. 10, no. 1, pp. 165–175, 2021.
- [32] H. Wiyono, A. Parellangi, and A. Amiruddin, "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Di Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Kujau Kabupaten Tana Tidung," *Aspiration Heal. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 90–96, Mar. 2023, doi: 10.55681/aohj.v1i1.89.
- [33] A. Puteri Anjalina and M. Arifin Noor, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Minum Obat Anti Hipertensi Informasi Artikel Abstrak," *J. Keperawatan Berbudaya Sehat*, vol. 2, no. 1, pp. 2986–8548, 2024, [Online]. Available: <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/JKBS>